

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab ini akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional. Berikut paparan terperinci.

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah memberikan buku teks utama pembelajaran Kurikulum Merdeka di sekolah. Buku tersebut berjudul “Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia.” Untuk memfasilitasi pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah bertanggung jawab untuk menyiapkan buku teks utama yang diperlukan. Buku teks utama dirancang untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif tentang suatu subjek tertentu. Buku teks utama berisikan bahan ajar yang biasanya dirancang untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman yang komprehensif terkait suatu subjek tertentu. Bahan ajar yang mencakup berbagai elemen yang didesain untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Bahan ajar memberikan informasi yang struktural kepada peserta didik, mendukung peserta didik memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Wahyudi (2022, hlm. 54) menyatakan bahwa bahan ajar sangat dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar mampu mendorong peserta didik untuk memahami materi dengan baik juga sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bukan hanya itu, bahan ajar juga menyediakan berbagai aktivitas dan latihan untuk peserta didik, membantu mereka menguasai materi melalui praktik langsung dan penerapan konsep dalam berbagai konteks pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar memfasilitasi proses pembelajaran secara menyeluruh dan efektif bagi peserta didik.

Menurut Widodo dan Jasmadi (dalam Nurhasanah, 2017, hlm. 68), bahan ajar adalah penunjang utama dalam pembelajaran di kelas. Bahan ajar juga merupakan faktor kunci keberhasilan dalam suatu materi pembelajaran. Bahan ajar adalah sarana pembelajaran yang mencakup materi, metode pembelajaran, batasan-batasan, serta cara evaluasi, yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan tertentu, yakni mengembangkan kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Berbeda dengan kenyataannya, pemahaman peserta didik dengan bahan ajar yang ada masih mengalami kesulitan sehingga keberhasilan tenaga pendidik dalam suatu materi pembelajaran masih terbilang kurang. Peserta didik masih kurang memahami materi yang menuntut kemampuan berpikir yang kompleks. Padahal menurut Abidin, dkk (dalam Sopandi, dkk., 2019, hlm. 21) pembelajaran abad ke-21 menekankan pentingnya peserta didik untuk menguasai keterampilan membaca pemahaman yang mendalam, kemampuan menulis yang efektif untuk menyusun dan mengungkapkan makna, keterampilan berbicara yang jelas dan bertanggung jawab, serta penguasaan berbagai media digital.

Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting karena berperan dalam mendukung jalannya proses pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu materi yang wajib dipelajari dalam Bahasa Indonesia merupakan teks argumentasi. Namun, peserta didik masih kurang memahami materi-materi tersebut yang tentunya tertuang dalam bahan ajar yang dipakai di kelas. Dalam menulis teks argumentasi, peserta didik diharuskan mempunyai kemampuan berpikir yang tinggi dan analisis mendalam. Maka dari itu diperlukan pengembangan bahan ajar agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh tenaga pendidik, khususnya materi teks argumentasi.

Menurut Marlia (2023, hlm. 5) menyatakan bahwa teks dianggap sulit jika mengandung banyak konfigurasi leksikal karena jumlah item leksikal dalam sebuah teks menentukan seberapa sulit teks itu dipahami. Semakin banyak item leksikal yang digunakan, semakin sulit teks tersebut untuk dipahami. Untuk mengatasi masalah ini, langkah yang bisa diambil adalah menyederhanakan kalimat agar lebih mudah dimengerti dan jelas. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengembangkan bahan ajar berdasarkan indeks kepadatan leksikal.

Kepadatan leksikal (*lexical density*) suatu materi atau bacaan dapat memengaruhi peserta didik dalam memahami bahan bacaan. Kepadatan leksikal digunakan untuk menganalisis sebuah teks. Mufidah dan Wenanda (dalam Marlia, 2023, hlm. 5) mendefinisikan kepadatan leksikal yaitu pengukuran rasio antara kata-kata konten dan kata-kata fungsional dalam suatu teks. Dalam linguistik, kepadatan leksikal berkaitan dengan penggunaan kata-kata konten. Dalam bahasa, kata dibagi menjadi dua kategori yaitu kata-kata konten yang memiliki arti dan referensi, serta kata-kata fungsional yang berperan dalam susunan tata bahasa. Kepadatan leksikal merujuk pada perbandingan kata-kata konten (item leksikal) terhadap jumlah klausa dalam suatu teks. Menurut Haliday (dalam Marlia, 2023, hlm. 18) kepadatan leksikal dihitung dengan cara membagi antara jumlah item leksikal dengan jumlah klausa.

Tingkat kepadatan leksikal dalam sebuah teks memengaruhi seberapa mudah pemahaman pembaca. Semakin tinggi kepadatan leksikal, semakin sulit pembaca memahami teks tersebut. Dengan menggunakan konsep indeks kepadatan leksikal dalam pengembangan bahan ajar, diharapkan dapat memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Analisis pengembangan bahan ajar telah banyak dilakukan. Namun, mayoritas lebih berfokus pada kesulitan berdasarkan metode, media, dan pendekatan peserta didiknya (lihat Miaturohman, 2020; Gustiawati, 2020; Hudin, 2020.) bukan pada pengembangan bahan ajar pada materi teks argumentasi berdasarkan indeks kepadatan leksikal.

Pada penelitian ini, pengembangan bahan ajar yang melibatkan konsep indeks kepadatan leksikal diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini juga dapat menjadi pedoman bagi penulis bahan ajar untuk menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bagaimanakah indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar Bahasa Indonesia bab 1 kelas XI di SMK Pasundan 4 Bandung?
2. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bab 1 kelas XI di SMK Pasundan 4 Bandung berdasarkan hasil indeks kepadatan leksikal?
3. Bagaimanakah indeks kepadatan leksikal pada pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bab 1 kelas XI di SMK Pasundan 4 Bandung?
4. Bagaimanakah perbedaan pemahaman peserta didik kelas XI di SMK Pasundan 4 Bandung terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia bab 1 sebelum dan sesudah dikembangkan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengukur dan memaparkan indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar Bahasa Indonesia bab 1 kelas XI di SMK Pasundan 4 Bandung
2. Untuk menunjukkan dan mendeskripsikan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bab 1 kelas XI di SMK Pasundan 4 Bandung berdasarkan hasil indeks kepadatan leksikal.
3. Untuk mengukur dan memaparkan indeks kepadatan leksikal pada pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bab 1 kelas XI di SMK Pasundan 4 Bandung
4. Untuk menunjukkan dan mendeskripsikan pemahaman peserta didik kelas XI di SMK Pasundan 4 Bandung terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia bab 1 sebelum dan sesudah indeks kepadatan leksikal diturunkan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

##### 1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi terhadap pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia, terutama bab 1 kelas XI berdasarkan indeks kepadatan leksikal.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Manfaat bagi penulis

Penulis berharap penelitian ini akan memperluas pemahaman dan pengetahuan serta meningkatkan kompetensi penulis dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berdasarkan indeks kepadatan leksikal.

###### b. Manfaat bagi peserta didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik, yaitu diharapkan peserta didik dapat lebih memahami bahan ajar Bahasa Indonesia, khususnya pada bab 1 tentang materi teks argumentasi yang telah dikembangkan berdasarkan indeks kepadatan leksikal.

###### c. Manfaat bagi pendidik

Manfaat dari penelitian ini bagi pendidik, yaitu untuk memberikan masukan dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia sehingga peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan.

###### d. Manfaat bagi peneliti lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain, yaitu diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menjadi referensi untuk peneliti berikutnya dalam meningkatkan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berdasarkan indeks kepadatan leksikal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat yang signifikan secara teoretis ataupun praktis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan bahan ajar serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Bahan ajar**

Bahan ajar dalam penelitian ini merupakan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini bahan ajar yang akan dikaji adalah bahan ajar Kurikulum Merdeka pada bab 1, khususnya materi teks argumentasi.

### **2. Teks argumentasi**

Teks argumentasi merupakan fokus pengembangan bahan ajar yang akan diteliti. Teks argumentasi yang dikembangkan terdapat pada bahan ajar kelas XI bab 1.

### **3. Kepadatan leksikal**

Kepadatan leksikal adalah konsep yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan pemahaman dalam suatu bahan bacaan dan menjadi dasar pengembangan bahan ajar. Kepadatan leksikal dalam penelitian ini menggunakan konsep Haliday (1985), yakni membandingkan antara jumlah kata konten atau item leksikal dengan jumlah klausa dalam suatu teks.